

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan pekerjaan yang memegang suatu peranan kontrol dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan baik dalam segi laporan keuangan, operasi, dan juga kepatuhan perusahaan dalam mengikuti aturan yang berlaku. Auditor sebagai orang melakukan tugas audit tersebut akan mempersiapkan berbagai hal sebelum ia melakukan sebuah penugasan audit. Hasil dari penugasan audit tersebut adalah suatu laporan yang dikeluarkan oleh auditor yaitu laporan audit. Laporan audit merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang didapat auditor setelah ia melakukan proses audit. Pendapat auditor dalam laporan audit tersebut merupakan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan. Kewajaran akan laporan keuangan ini untuk masyarakat sering kali sulit dipahami. Oleh karena itu, telah ditetapkan standar yang merinci dan merumuskan berbagai jenis laporan audit.

Dalam laporan audit, auditor akan menyampaikan hasil temuannya kepada pemakai laporan audit yang berupa pendapat auditor. Pendapat auditor tersebut akan menimbulkan masalah jika pada laporan audit tersebut auditor berpendapat wajar tanpa pengecualian, tetapi perusahaan yang diaudit mengalami kebangkrutan. Hal ini akan mengakibatkan munculnya expectation gap pada masyarakat berkenaan dengan peran dan tanggung jawab auditor dan apa yang diharapkan dari seorang auditor. Masyarakat berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor dapat bebas

dari salah saji material dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang sehingga masyarakat menjadi percaya pada auditor tersebut. Kepercayaan akan terpenuhinya harapan masyarakat tersebut terhadap realisasi peran dan tanggung jawab auditor juga tergantung dengan persepsi masyarakat.

Expectation gap adalah perbedaan antara apa yang masyarakat percayai dan harapkan dari seorang auditor dengan apa yang auditor atau akuntan yakini sebagai tanggung jawabnya (Guy an Sullivan, 1988). Liggio (1974) mendefinisikan expectation gap sebagai perbedaan antara tingkat kinerja yang diharapkan sebagai perbedaan persepsi akuntan independent dan dengan pengguna dari laporan keuangan. Menurut Humprey, Moizer, dan Turley (1992) terdapat empat masalah sehubungan dengan audit expectation gap yaitu, tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan atau fraud, independensi auditor, pelaporan kepentingan publik dan arti laporan audit. Menurut Monroe dan Woodliff (1993) peran dan tanggung jawab auditor berkaitan dengan tiga hal antara lain, tanggung jawab relatif auditor dan penyajian laporan keuangan; tanggung jawab menilai keandalan laporan keuangan; dan tanggung jawab untuk mengevaluasi prospek mendatang dari perusahaan.

Monroe dan Woodliff (1993) telah melakukan penelitian tentang audit expectation gap dimana penelitian tersebut berfokus pada pengaruh pendidikan terhadap audit expectation gap yang menekankan pada persepsi mahasiswa pada arti laporan audit dan tanggung jawab serta tugas-tugas auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan dapat secara efektif mengurangi atau menghilangkan audit expectation gap.

Masalah yang berhubungan dengan expectation gap tersebut dapat diselesaikan jika masyarakat memahami peran dan tanggung jawab auditor sehingga audit expectation gap dapat dikurangi. Salah satu cara dapat mengurangi audit expectation gap tersebut adalah dengan pendekatan pendidikan audit. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Monroe dan Woodliff (1993), pendidikan telah secara efektif mengurangi audit expectation gap.

Mahasiswa sebagai akademisi juga seringkali mengalami salah kaprah atas peran dan tanggung jawab dari seorang auditor. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pemahaman atas peran dan tanggung jawab yang sebenarnya dari seorang auditor. Terlebih lagi, kurangnya pemahaman itu akan berpengaruh pada cara mahasiswa dalam mempersepsikan pesan dalam laporan audit sehingga mahasiswa yang belum menerima pelajaran auditing mungkin belum dapat menangkap pesan yang terkandung dalam laporan audit.

Penelitian dengan judul “Dampak Pendidikan Auditing terhadap Audit Expectation Gap” ini menggunakan unit analisis yang berbeda dengan penelitian sehubungan audit expectation gap yang sebelumnya pernah dilakukan. Unit analisis yang akan diteliti adalah mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha dengan mahasiswa jurusan akuntansi sebagai eksperimen dan mahasiswa manajemen sebagai kontrol.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit dan mahasiswa yang belum menempuh pelajaran audit terhadap tanggung jawab relatif auditor dan penyajian laporan keuangan.
2. Apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit dan mahasiswa yang belum menempuh pelajaran audit terhadap tanggung jawab auditor dalam menilai keandalan laporan keuangan.
3. Apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit dan mahasiswa yang belum menempuh pelajaran audit terhadap tanggung jawab auditor dalam menilai kelangsungan hidup mendatang perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit dan mahasiswa yang belum menempuh pelajaran audit terhadap tanggung jawab relatif auditor dan penyajian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit dan mahasiswa yang belum menempuh

pelajaran audit terhadap tanggung jawab auditor dalam menilai keandalan laporan keuangan

3. Apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah menempuh pelajaran audit da mahasiswa yang belum menempuh pelajaran audit terhadap tanggung jawab auditor dalam menilai kelangsungan hidup mendatang perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa: menjadi bahan untuk memperluas persepsi tentang seorang auditor.
2. Bagi kurikulum akuntan pendidik: menjadi masukan untuk mengambil langkah yang tepat dalam penyusunan standar pendidikan.
3. Bagi perguruan tinggi: menjadi masukan untuk mengajarkan mata kuliah audit secara lebih mendalam.